

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN KEPUTIH

Relationship Between Family Knowledge and Diarrhea Handling Actions in Toddlers in Keputih Village

Roufuddin¹, Mahardika Putri Kaonang², Virki Widoyanti³, Sriwilujeng⁴,
Sosilo Yobel⁵

¹⁻⁵ Prodi Keperawatan Stikes Artha Bodhi Iswara

Alamat Korespondensi : Prodi KeperawatanSTIKES Artha Bodhi
Iswara Jl. Pumpungan III No. 29 Sukolilo Surabaya
Email : roufuddin20@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan banyak rasa sakit dan kematian. Dalam survei pendahuluan orang tua dari keluarga/bayi, orang tua ditanya tentang penanganan rumah mereka dan pengetahuan tentang tanda-tanda dan gejala diare pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengobatan diare anak pada anak-anak kecil di desa Keputih, Surabaya dan pengetahuan keluarga. Jenis studi ini adalah pengamatan analitik menggunakan desain penampang. Populasi penelitian ini adalah keluarga dan bayi yang mengalami diare di Kelurahan Keputih di Surabaya sebanyak 37 Balita. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan Accidental Sampling. Variabel independen (pengetahuan keluarga) dan variabel dependen (pengobatan diare). Instrumen penelitian menggunakan Kuesionaire dan untuk uji statistic dengan menggunakan Spearman-Rank. Spearman memberi peringkat hasil tes statistik dengan nilai $p.value = 0.000$. Ini berarti ada hubungan dengan pengetahuan keluarga untuk mengobati diare pada anak-anak kecil di Kelurahan Keputi, Surabaya. Berdasarkan tabel interpretasi, hasil nilai R menunjukkan nilai R (0,763) sehingga dapat dijelaskan sebagai korelasi yang kuat antara kedua variabel. Terdapat hubungan Pengetahuan Keluarga dengan pengobatan diare pada anak kecil. Studi ini diharapkan menjadi pedoman untuk responden dalam implementasi diare pada anak kecil.

Kata kunci : Pengetahuan, Keluarga, Diare, Tindakan

ABSTRACT

Loose bowels could be a major wellbeing issue in Indonesia with tall dreariness and mortality rates. In a preparatory ponder, families/parents of little children were inquired around treatment at domestic and almost information approximately the signs and side effects of loose bowels in children. Of 10 individuals, as it were 2 (20%) knew how to handle the runs legitimatel. This ponder points to analyze the relationship between family information and activities to treat the runs in Keputih Subdistric, Surabaya city. This type of research is analytical observation using a cross-sectional design. The population of this study was families and infants who experienced diarrhea in Keputih Village in Surabaya as many as 37 toddlers. The sampling technique used Accidental Sampling Independent variables (family knowledge) and dependent variables (diarrhea treatment). The research instrument used a Questionnaire and to test statistics using Spearman-Rank. Spearman ranked the results of the statistical test with a $p.value = 0.000$. This means that there is a relationship with family knowledge to treat diarrhea in young children in Kepuchy Village, Surabaya. Based on the interpretation table, the results of the R value show the R value (0.763) so that it can be explained as a strong correlation between the two variables. Family information and activities to treat the runs in little children are both interconnected. This investigate is anticipated to be a direct for respondents in taking activityto treattheruns in little children.

Keywords: Information, Family, Theruns, Activity



PENDAHULUAN

Diare adalah masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kematian dan kesakitan yang terus meningkat. Perilaku tidak higienis dan lingkungan yang tidak sehat sangat erat kaitannya dengan penyakit diare. Buang air besar (BAB) yang encer atau bahkan hanya air (mencret), yang biasanya terjadi lebih dari 3 kali dalam sehari, dikenal sebagai diare. Diare adalah penyakit endemis yang mungkin merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa diare adalah salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang paling membahayakan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. UNICEF dan WHO mengatakan bahwa sekitar 2 milyar kasus diare terjadi setiap tahun dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia Tenggara. Menurut data dari Komdat Kesmas dari Januari hingga November 2021, diare menyebabkan kematian pada neonatus sebesar 7% dan bayi usia 28 hari sebesar 6%. Namun, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan untuk balita sebesar 12,3 %.

Diare adalah masalah kesehatan masyarakat yang umum di Indonesia. Data dari Kemenkes RI menunjukkan bahwa pada tahun 2020, prevalensi diare sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita, tetapi naik menjadi 40% atau sekitar 1.591.944

kasus pada balita pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, Riskesdas melaporkan bahwa prevalensi diare lebih tinggi pada kelompok balita, dengan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas, 2021).

Sebagian besar, keluarga tidak melakukan tindakan penenganan diare yang tepat untuk balita. Ini mungkin karena beberapa alasan. Infeksi virus atau bakteri seperti rotavirus dan bakteri salmonella adalah penyebab diare pada anak. Parasit juga dapat menyebabkan diare. Namun, ini lebih jarang. Meningkatkan kemungkinan anak terkena diare dapat dikaitkan dengan lingkungan yang tidak bersih dan sanitasi yang buruk. Karena itu, anak-anak mungkin mengonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri yang menyebabkan diare. Penyebab lain diare pada anak adalah tidak dapat mencerna makanan tertentu (intoleransi makanan), alergi makanan tertentu, reaksi terhadap obat-obatan tertentu, penyakit saluran pencernaan, keracunan makanan, masalah dengan sistem pencernaan, dan operasi perut.

Pastikan anak-anak yang menderita diare menerima jumlah cairan yang cukup untuk menghindari dehidrasi dan gangguan elektrolit. Cairan yang paling cocok untuk ini adalah cairan rehidrasi oral (CRO), atau oralit, yang terdiri dari air, gula, dan elektrolit. Berikan cairan ini sebanyak 10 mililiter per kilogram BB setiap kali diare. Pemberian dilakukan secara bertahap selama tiga puluh hingga enam puluh menit. ASI akan diberikan dengan lebih sering jika bayi masih

mendapatkan ASI. Anak-anak yang sudah makan diberikan makanan mereka seperti biasa dengan tetap memperhatikan kebersihan dan sanitasi saat menyajikan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan survei analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mengobati diare pada bayi baru lahir dan bagaimana mengobatinya. Penelitian ini melibatkan 37 balita yang menderita diare yang berada di Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Sebanyak 27 balita diambil sebagai sampel, dan teknik sampling non-probabilitas yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan peringkat Spearman. No etik penelitian ini adalah 105/STIKES-ABI/KLKE/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Berdasarkan karakteristik Responden

Usia responden	Frekuensi	%
20-25 Tahun	16	59.3
26 – 31 Tahun	11	40.7
Total	27	100
Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu rumah tangga	15	55.6
Buruh Tani	5	18.5
Bekerja dikantor	7	25.9
Total	27	100
Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
Sekolah dasar	7	26.0
SMP	9	33.3
SMU	6	22.2
Perguruan Tinggi	5	18.5
Total	27	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 dan 25 tahun, 15 (55,6 persen), dan sebagian besar ibu rumah tangga. Hampir setengah dari responden hanya memiliki pendidikan SMP, yaitu 9 persen.

Tabel 2 pengetahuan orang tua dalam melakukan penanganan diare pada balita

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	8	29.6
Cukup	8	29.6
Kurang	11	40.8
Total	27	100

Berdasarkan pengetahuan orang tua tentang cara menangani diare pada balita, dari total 27 responden, hampir setengah memiliki pengetahuan yang kurang dari 11 responden dengan persentase 40,8.

Tabel 3 Tindakan dalam penanganan diare pada balita

Tindakan penanganan diare	Frekuensi	%
Tindakan penanganan baik	12	44.4
Tindakan penanganan cukup	1	3.7
Tindakan Penanganan kurang	14	51.9
Total	27	100

Di Kelurahan Keputih Kota Surabaya, sebanyak 14 orang dari balita yang disurvei melaporkan melakukan tindakan penanganan diare yang kurang, dengan persentase 51,9%.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan Tindakan penanganan diare pada balita

		Pengetahuan Penanganan Diare						Total	
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Tindakan Penanganan diare	Tindakan Baik	6	22.2	6	22.2	0	0	12	44.4
	Tindakan Cukup	1	3.7	0	0	0	0	1	3.7
	Tindakan Kurang	1	3.7	2	7.4	11	40.7	14	51.9
Total		8	29.6	8	29.6	11	40.7	86	100.0
Uji Statistik: spearman rank									
$\alpha = 0,05$									
$p = 0,000$									
$r = 0,736$									

Dari 27 orang yang menjawab, hampir setengah memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mengobati diare. Selain itu, 11 orang yang menjawab, yang merupakan persentase sebesar 40.7% dari hasil uji statistik spearman rank, melakukan tindakan yang kurang untuk mengobati diare pada balita. Dengan demikian, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga dan cara pengobatan diare pada balita di Kelurahan Keputih, Surabaya.

Pembahasan

Pengetahuan keluarga tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden di Kelurahan Keputih Kota Surabaya tidak tahu banyak tentang diare pada balita; sebanyak 27 orang (61,4%) dari responden tidak tahu apa itu diare. Ibu-ibu yang kurang pendidikan (SD/SMP) masih banyak yang berpendidikan dasar. Sementara pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang

tinggi (SMA ke atas), lingkungan responden yang rata-rata berpendidikan menengah ke atas mendorong pertukaran informasi yang lebih baik, terutama dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 20 hingga 25 tahun, yang merupakan usia produktif di mana orang-orang akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca dan menulis, sebagian besar 18 (66.6%) responden menjawab akan merujuk balita ke fasilitas kesehatan jika mereka buang air besar terlalu sering, dan 17 (62,9%) menjawab bahwa balita harus diberikan oralit segera dan asi sesering mungkin.

Penelitian tentang tindakan penanganan diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya

Menemukan bahwa dari 27 responden, sebagian besar melakukan tindakan penanganan diare yang kurang, yaitu 14 responden, atau 51,9% dari total responden.

Sebuah penelitian (Dewi Laksmi, dkk., 2023) menemukan bahwa, untuk mencegah dehidrasi balita, tindakan ibu

sangat penting untuk mengatasi diare. Dari 96 orang yang disurvei, 61 orang, atau 63,5%, melakukan tindakan yang tepat, dan 35 orang, atau 36,5%, melakukan tindakan yang tidak tepat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa usia rata-rata ibu di kota tersebut lebih muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 hingga 25 tahun, yang merupakan usia produktif di mana mereka mampu melakukan tindakan cepat dan memikirkan apa yang harus dilakukan, dan bahwa 17 responden (62.9%) mengurangi takaran susu formula atau mengencerkan susu formula saat balita mengalami diare serta melakukan pemberian asi sesering mungkin. baik dalam pengobatan dengan memberikan oralit, asi sesering mungkin, dan mengencerkan susu formula, maupun dalam rujukan ke fasilitas kesehatan untuk mencegah dehidrasi yang parah.

Hubungan antara pengetahuan keluarga dan tindakan yang diambil untuk menangani diare pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil uji statistik, kami menemukan korelasi dengan taraf signifikansi 5% (0.05) dan nilai $p.value = 0.000$ (Nursalam, 2020). Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan keluarga dan upaya untuk menangani diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasiani Cindy (2023), yang meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dan penanganan diare pada balita di Wilayah

Kerja Puskesmas Pahandut. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p -value sebesar 0,013, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap bagaimana keluarga menangani diare balita, sehingga keluarga dapat mencegah dehidrasi pada kasus diare balita, yang dapat memburukkan status kesehatan balita atau bahkan mengancam nyawanya. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar orang tua balita tidak melakukan apa-apa yang cukup untuk menangani balita mereka yang mengalami diare. Ini karena mereka mungkin tidak tahu bagaimana menangani balita mereka.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Hampir setengah dari orang tua balita tidak tahu bagaimana menangani diare pada balita dan sebagian besar keluarga tidak melakukan tindakan yang cukup untuk menangani diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Setelah menggunakan uji hubungan dengan analisis Spearman Rank didapatkan hasil bahwa Ada korelasi antara pengetahuan keluarga tentang cara menangani diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya dan tindakan keluarga.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penanganan pada balita yang mengalami diare sebaiknya petugas

puskesmas melakukan penyuluhan kepada orang tua agar mamapu melakukan tindakan penanganan diare dengan baik dan cepat untuk menghindari terjadinya keparahan pada kasus diare pada anak balita

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Kperawatan Pendekatan Praktis* ((Hons.) Dr. Nursalam, M.Nurs. (ed.); 3rd ed.). Salemba Medika.
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medical-dedication.v4i1.13472>
- Gibney.(2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.*
- Hidayanti.(2018).*Faktor Risiko Diare Di Kecamatan Cisarua, Cigedeg dan Megamendung Kabupaten Bogor Tahun 2018.* Skripsi Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan masyarakat. Depok :Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun2018*, Surabaya:Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesi Tahun 2018.* Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan :Pendekatan Praktis* .Jakarta: Salemba Medika.
- Priyanto (2017). *Endoskopi Gastroeintestinal.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, L. T., & Wibisono, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Biang Keringat (Miliaria) Pada Balita. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i2.3338>
- Suharyono.(2017). *Diare.* Jakarta:Gramedia.
- Sinaga.(2018).*Gastroenteritis.*<http://pustakakedokteran.com/gastroenteritis>.
- Sodikin.2011.*Asuhan Keperawatan Anak “Gangguan Sistem Gastrointestina ldan Hepatobilier.* Jakarta:Salemba Medika
- Suraatmaja, Sudaryat.2005. *Kapita Selekta Gastroenterologi.* Jakarta: Trans Info Media
- Suratun & Lusianah. (2010). *Asuhan Keperawatan Kliien Gangguan Sistem Gastrointestinal.* Jakarta:Trans Info Media
- Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan.* Jakarta Selatan : Salemba Medika